

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN ARUS KAS BEBAS TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

Alif Fidyah Nur Khasanah<sup>1</sup>, RB. Iwan Noor Suhasto<sup>2</sup>, Shinta Noor Anggraeny<sup>3</sup>

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Jawa Timur<sup>1,2,3</sup>

Email Koresponden : alifkhasnah2002@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### Article History

Submission : 12 - 08 - 2024

Review : 15 - 08 - 2024

Revised : 27 - 08 - 2024

Accepted : 28 - 08 - 2024

Publish : 01 - 09 - 2024

#### Keywords :

Ukuran Perusahaan,  
Leverage,  
Arus Kas Bebas,  
Manajemen Laba,  
Nilai Perusahaan

### ABSTRACT

*The aim of this research is to examine the influence of company size, leverage, and free cash flow on earnings management and company value. The population in this study were all companies with the LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018 to 2022. Research sampling was carried out based on the purposive sampling method and a total of 22 companies were obtained. This research is quantitative research using classical assumption tests and hypothesis testing using Structural Equation Modeling (SEM) and use software tools is IBM SPSS 23 and AMOS. The research results show that the proportion of company size has an insignificant negative effect on earnings management and company value. Meanwhile, the growth of leverage and free cash flow has a positive and significant effect on earnings management and company value.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan arus kas bebas terhadap manajemen laba dan nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dengan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai dengan 2022. Pengambilan sampel penelitian dilakukan berdasarkan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 22 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan IBM SPSS 23 dan uji hipotesis menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba dan nilai perusahaan. Sedangkan pertumbuhan leverage dan arus kas bebas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba dan nilai perusahaan.

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Nilai perusahaan yang lebih tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga terhadap prospek perusahaan di masa depan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham untuk dijual kepada masyarakat,

nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek. Semakin tinggi harga saham, semakin besar kemakmuran bagi pemegang saham (Darmawan & Firdausy, 2021).

Manajemen laba melibatkan penerapan prinsip akuntansi, yang memberikan keleluasaan bagi para manajer untuk memilih prosedur yang sesuai dalam melakukan asumsi dan estimasi terhadap ruang lingkup bisnis mereka (Fadhilah & Kartika, 2022). Berdasarkan realitas yang ada, hampir semua pemakai laporan keuangan cenderung hanya fokus pada informasi mengenai keuntungan perusahaan tanpa mempertimbangkan cara keuntungan tersebut diperoleh. Hal ini dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan tertentu yang menguntungkan dirinya. Situasi ini dapat terjadi ketika suatu perusahaan menghadapi kondisi di mana manajemen tidak berhasil mencapai target laba yang telah ditetapkan, sehingga manajemen memanfaatkan fleksibilitas yang diberikan oleh standar akuntansi untuk memodifikasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Manajemen memiliki motivasi untuk menunjukkan kinerja yang baik dalam menciptakan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan, sehingga cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat menghasilkan informasi laba yang lebih menguntungkan (Setiawati et al., 2019).

Selanjutnya *free cash flow* dan leverage. Berdasarkan ukuran perusahaan, perusahaan yang lebih besar memiliki penjualan yang lebih besar, stabilitas yang lebih tinggi, dan melibatkan lebih banyak pihak. Hal ini memberikan insentif yang lebih besar bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Ukuran Perusahaan diukur menggunakan *Log of Natural Total Assets* (Setiawati et al., 2019). Faktor berikutnya yang memengaruhi praktik manajemen laba adalah leverage. Rasio ini digunakan oleh investor untuk menilai kemampuan dan risiko perusahaan. Penggunaan utang yang berlebihan dapat mengancam keberlanjutan perusahaan, karena dapat mengakibatkan perusahaan terjebak dalam utang yang sulit untuk dilunasi. Leverage diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan utang dalam mengelola aset perusahaan. Faktor lain yang terkait dengan manajemen laba adalah arus kas bebas. Arus kas bebas digunakan untuk mengukur pertumbuhan, kinerja keuangan, dan kestabilan perusahaan. Arus kas bebas memberikan gambaran kepada investor tentang jumlah dividen yang dapat mereka peroleh serta mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan di masa depan (Natalia Wijaya & Hendriyeni, 2021).

Terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil antara satu penelitian dengan penelitian lainnya, hal ini menunjukkan ketidak-konsistenan dalam temuan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan arus kas bebas terhadap praktik manajemen laba dan nilai perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Hipotesis

- H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H2 : Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H3 : Arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H5 : Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>6</sub> : Arus kas bebas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif kausal yang bertujuan untuk menunjukkan adanya hubungan pengaruh antara dua variabel atau lebih.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan selama lima tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2018-2022 sejumlah 64 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Setelah disesuaikan dengan kriteria pemilihan sampel, terdapat 22 sampel perusahaan yang menjadi objek penelitian dengan total observasi sebanyak 110. Hasil seleksi dijelaskan pada tabel.

### Metode Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi non-partisipan yang berarti peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas operasional perusahaan. Metode ini melibatkan observasi dan pencatatan data yang diperlukan dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperoleh berupa laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 yang diunduh dari situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Analisis data

#### Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya dalam model memiliki distribusi normal atau tidak Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya apabila hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2021).

### **b) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Multikolinearitas yang ideal tidak boleh memiliki korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi variabel-variabel tersebut tidak secara langsung memengaruhi perubahan variabel lainnya atau saling mirip. Hal ini dapat menyebabkan multikolinearitas dari setiap variabel. Akibatnya kesimpulan dari pengujian hipotesis menjadi tidak valid. Untuk mendeteksi multikolinearitas kita dapat melihat nilai koefisien korelasi. Jika *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10, ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam data (Ghozali, 2021)

### **c) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Uji Glejser menguji signifikansi absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2021)

### **d) Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2021) autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, uji Durbin-Watson (DW Test) dapat digunakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila  $d_u$  kurang dari  $d_w$  kurang dari  $(4-d_u)$  maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila  $d_w$  kurang dari  $d_l$  maka terjadi autokorelasi positif.
- 3) Bila  $d_w$  lebih dari  $(4-d_l)$  maka terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Bila  $d_l$  kurang dari  $d_w$  kurang dari  $d_u$  atau  $(4-d_u)$  kurang dari  $d_w$  kurang dari  $(4-d_l)$  maka tidak dapat ditarik kesimpulan mengenai ada tidaknya autokorelasi.

### **Uji Hipotesis**

#### **Analisis Structural Equation Modelling**

Model Persamaan Struktural (SEM) adalah metode statistik yang memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi pola keterkaitan antara variabel laten dan indikatornya, variabel laten yang satu dengan yang lainnya, dan juga kesalahan pengukuran secara langsung. Dengan SEM, kita dapat melakukan analisis yang langsung melibatkan beberapa variabel eksogen dan endogen. Pada penelitian ini memiliki lima variabel laten pengujian menggunakan *software* AMOS. Uji ini bertujuan untuk memberikan jawaban mengenai hipotesis yang diuji apakah diterima atau ditolak (Pramudita et al., 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Data**

#### **Uji Analisis Deskriptif**

Menurut Ghozali (2021:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah (sum), rentang (range), kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif terhadap Manajemen Laba (Y1)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	110	20.87	31.15	25.5685	2.43608
Leverage	110	.11	.91	.5017	.23693
Arus Kas Bebas	110	158159000	5.E+17	5.33E+16	1.357E+17
Manajemen Laba	110	.00	7.60	.4169	1.30658
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Hasil Data yang Telah Diolah Peneliti, 2024

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif terhadap Nilai Perusahaan (Y2)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	110	20.87	31.15	25.5685	2.43608
Leverage	110	.11	.91	.5017	.23693
Arus Kas Bebas	110	158159000	5.E+17	5.33E+16	1.357E+17
Nilai Perusahaan	110	.14	9.60	3.0756	2.49497
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Hasil Data yang Telah Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel analisa statistik deskriptif diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

- Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 20,87 dan nilai maksimum sebesar 31,15 dengan rata-rata hasil 25,26 dan standar deviasi 2,43.
- Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maksimum sebesar 0,91 dengan rata-rata hasil 0,5 dan standar deviasi 0.23.
- Arus kas bebas memiliki nilai minimum sebesar Rp158.159.000 dan nilai maksimum sebesar Rp5.356.660.330.000 dengan rata-rata hasil Rp 584.703.333.949 dan standar deviasi Rp1.386.343.625.844.
- Manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 7,60 dengan rata-rata hasil 0,41 dan standar deviasi 1,30.
- Nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,14 dan nilai maksimum sebesar 9,60 dengan rata-rata hasil 3,07 dan standar deviasi 2,49.

## Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian mengikuti distribusi normal sehingga memungkinkan penggunaan statistik parametrik. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dapat diuji menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan pedoman sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas terhadap Manajemen Laba (Y1)**

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98484504
Most Extreme Differences	Absolute	.240
	Positive	.240
	Negative	-.112
Test Statistic		.240
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Data yang Telah Diolah Peneliti, 2024

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas terhadap Nilai Perusahaan (Y2)**

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.43145545
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.216
	Negative	-.135
Test Statistic		.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Kedua tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas memberikan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terdistribusi secara normal, namun berdasarkan asumsi *Central Limit Theorem* yang menyatakan bahwa untuk sampel yang besar, terutama lebih dari 30 observasi distribusi sampel dianggap normal. Dalam hal ini meskipun pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, namun karena jumlah observasi lebih dari 30 data dianggap cukup mendekati distribusi normal.

Melalui uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi (*AsympSig. (2-tailed)*) sebesar 0,000. Karena nilai ini kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data yang diolah tidak terdistribusi normal. Namun, karena ini adalah data sekunder, ketidaknormalan distribusi data bisa saja terjadi. Terdapat faktor suatu data tidak terdistribusi normal diantaranya:

- Data berasal dari perputaran waktu yang terus menerus atau berasal dari proses kerja yang berlangsung kontinu (Sainani, 2012).
- Data mengandung nilai-nilai yang ekstrim baik secara negatif atau positif (*outlier*) (Bushman, 2010).
- Data memiliki sedikit digit yang signifikan, misalnya terdapat banyak data yang bernilai kurang dari 0,0 (Sainani, 2012).

Menurut Heryana (2023) faktor ini sangat sesuai dengan jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Tidak normal bukan berarti terdapat suatu data tidak dapat digunakan sebab data akan tetap bekerja dengan baik meskipun tidak terdistribusi dengan normal.

#### b) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas terjadi ketika terdapat hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas, atau ketika dua atau lebih variabel penjelas dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Ghozali (2021) mengungkapkan bahwa untuk mendeteksi multikolinieritas, model dianggap bebas dari masalah multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10.

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas terhadap Mnajamene Laba (Y1)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6.462	1.172		5.512	.000		
	Ukuran Perusahaan	-.279	.050	-.520	-5.579	.000	.618	1.619
	Leverage	1.419	.460	.257	3.087	.003	.772	1.296
	Arus Kas Bebas	6.937E-18	.000	.720	8.676	.000	.778	1.286

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Data yang Telah Diolah Peneliti, 2024

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas terhadap Nilai Perusahaan (Y2)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.976	2.894		3.101	.002		
	Ukuran Perusahaan	-.259	.123	-.253	-2.099	.038	.618	1.619
	Leverage	1.031	1.135	.098	.909	.366	.772	1.296
	Arus Kas Bebas	3.820E-18	.000	.208	1.935	.056	.778	1.286

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Data yang Telah Diolah Peneliti, 2024

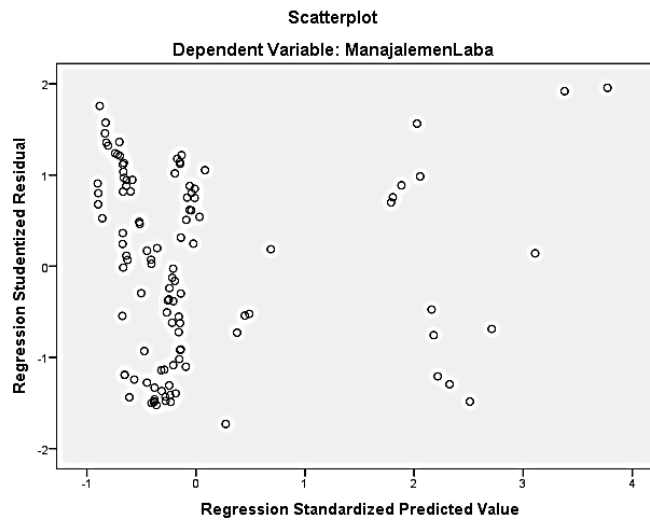
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa batas toleransi seluruh variabel berada di atas 0,10 dan VIF berada di bawah 10. Jadi dalam konteks ini tidak ada indikasi multikolinearitas.

**c) Uji Heterokedastisitas**

Untuk mendeteksi keberadaan heterokedastisitas dalam suatu model, dapat dilakukan dengan melihat pola gambar *Scatterplot* model. Model dianggap bebas dari heterokedastisitas jika:

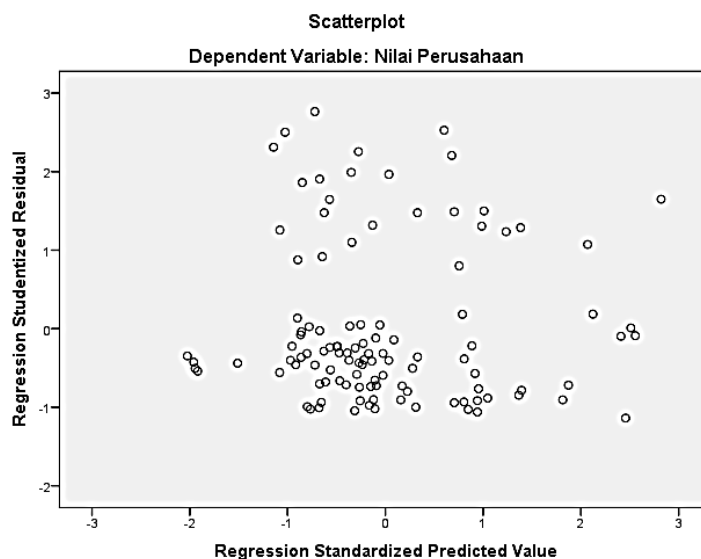
- a. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak memiliki pola tertentu.
- b. Titik-titik data tersebar di sekitar nilai 0.
- c. Titik-titik data tidak terpusat hanya di bagian atas atau bawah saja.

**Tabel 7 Hasil Uji Heterokedastisitas terhadap Manajemen Laba (Y1)**



Sumber: Hasil Data yang Telah Diolah Peneliti, 2024



**Tabel 8 Hasil Uji Heterokedastisitas terhadap Nilai Perusahaan (Y2)**

Sumber: Hasil Data yang Telah Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas pada kedua gambar diatas dengan menggunakan *scatterplots* dapat diketahui bahwa untuk gambar pertama penyebaran titik tidak berpola tetapi persebaran titik lebih banyak di bagian kiri sedangkan pada gambar kedua penyebaran titik tidak berpola tetapi persebaran titik lebih banyak di bagian bawah. Maka, data dalam pengujian ini dikatakan untuk variabel Y1 dan Y2 sedikit terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### d) Uji Autokorekasi

Menurut Ghozali (2021) autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dari periode sebelumnya ( $t-1$ ). Untuk mendeteksi autokorelasi, digunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test).

**Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi terhadap Manajemen Laba (Y1)**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 <sup>a</sup>	.432	.416	.99868	.494

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Bebas, Leverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Data yang Telah Diolah Peneliti, 2024

**Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi terhadap Nilai Perusahaan (Y2)  
Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.224 <sup>a</sup>	.050	.023	2.46562	1.770

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Bebas, Leverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Data yang Telah Diolah Peneliti, 2024

Hasil perhitungan statistik *Durbin-Watson* (D-W) untuk model pada gambar pertama diperoleh sebesar 0,494 dan pada gambar kedua diperoleh 1,770. Nilai D-W untuk gambar pertama yaitu 0,494 lebih kecil dari (du) 1,7455 dan kurang dari (4-du) 2,2545. Sedangkan nilai D-W untuk gambar kedua yaitu 1,770 lebih besar dari (du) 1,7455 dan kurang dari (4-du) 2,2545. Untuk gambar pertama seharusnya diperoleh du kurang dari d kurang dari 4-du, tetapi setelah dilakukan pengujian diperoleh 1,7455 kurang dari 0,494 kurang dari 2,2545 dan gambar kedua diperoleh sesuai dengan du kurang dari d kurang dari 4-du dengan nilai 1,7455 kurang dari 1,770 kurang dari 2,2545. Jika dilihat dari pengambilan keputusan, hasil dari gambar pertama belum termasuk dalam ketentuan du kurang dari d kurang dari 4-du, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi berdasarkan tabel D-W pada data. Sedangkan gambar kedua sudah termasuk dalam ketentuan du kurang dari d kurang dari 4-du, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi berdasarkan tabel D-W pada data.

### Uji Hipotesis

Kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah dengan menilai nilai signifikansi variabel. Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (0,05), yang berarti tingkat kesalahan dalam penelitian ini adalah 5%, atau dengan kata lain, tingkat kepercayaan sebesar 95%. Secara total ada enam hipotesis yang diuji. Hasil data dari hipotesis tersebut akan dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Jalur	Estimate	P	Hasil	R-Square (Koefisien Determinasi)
H <sub>1</sub>	Y1 ← X1	-0,287	0,169	Ditolak	
H <sub>2</sub>	Y1 ← X2	0,000	0,577	Ditolak	0,432
H <sub>3</sub>	Y1 ← X3	0,000	***	Diterima	
H <sub>4</sub>	Y2 ← X1	-1,164	0,186	Ditolak	
H <sub>5</sub>	Y2 ← X2	0,004	0,016	Diterima	0,050
H <sub>6</sub>	Y2 ← X3	0,000	0,012	Diterima	

Sumber: Hasil Data yang Telah Diolah Peneliti, 2024

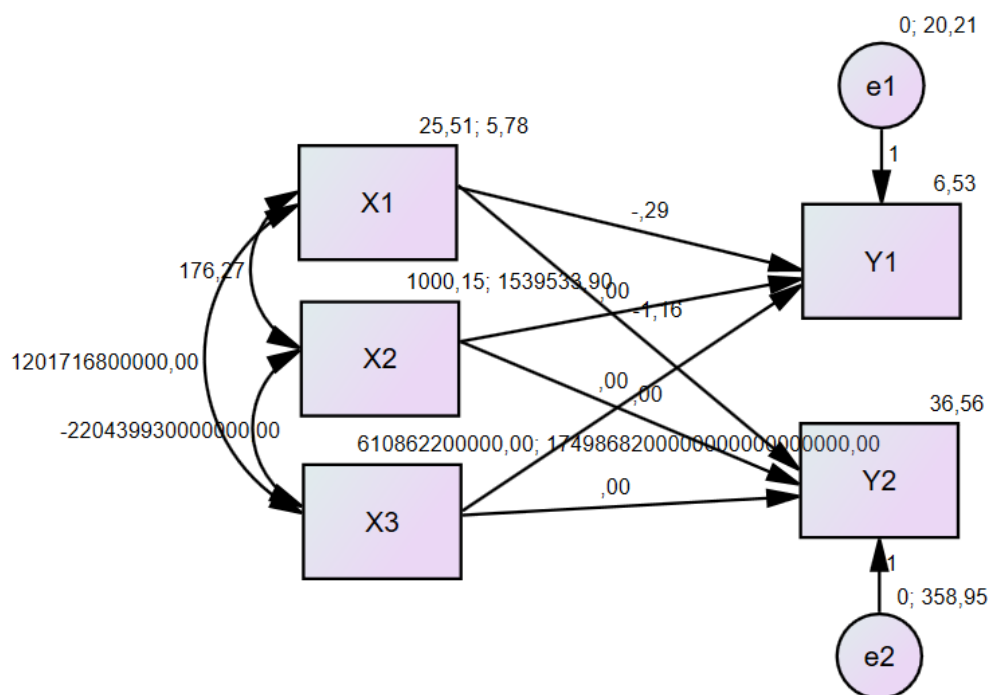
Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan arus kas bebas secara bersama-sama terhadap manajemen laba menunjukkan nilai *R-squared* (R') sebesar 0,432. Ini mengindikasikan bahwa koefisien determinasi adalah 43,2%. Angka tersebut menunjukkan pengaruh simultan ukuran perusahaan, leverage, dan arus kas bebas terhadap manajemen laba sebesar 43,2%, sedangkan sisanya sebesar 56,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan tabel di atas, pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan arus kas bebas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai *R-squared* (R') sebesar 0,050. Ini mengindikasikan bahwa koefisien determinasi adalah 5,0%. Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan arus kas bebas secara simultan terhadap nilai perusahaan adalah 0,50%, sedangkan sisanya sebesar 90,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain pengaruh secara bersama-sama (simultan), dapat disimpulkan juga pengaruh masing-masing variabel secara individu sebagai berikut:

1. Nilai *estimate* pada H<sub>1</sub>, menjelaskan bahwa nilai koefisien jalur pada variabel X1 (ukuran perusahaan) terhadap variabel Y1 (manajemen laba) sebesar -0,287 yakni bernilai negatif yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kemudian nilai *P-Value* pada variabel X1 (ukuran perusahaan) terhadap variabel Y1 (manajemen laba) yaitu 0,169 yang berarti memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (ukuran perusahaan) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Y1 (manajemen laba).
2. Nilai *estimate* pada H<sub>2</sub>, menjelaskan bahwa nilai koefisien jalur pada variabel X2 (leverage) terhadap variabel Y1 (manajemen laba) sebesar 0,000 yakni bernilai positif yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kemudian nilai *P-Value* pada variabel X2 (ukuran perusahaan) terhadap variabel Y1 (manajemen laba) yaitu 0,577 yang berarti memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (leverage) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Y1 (manajemen laba).

3. Nilai *estimate* pada H<sub>3</sub>, menjelaskan bahwa nilai koefisien jalur pada variabel X3 ( arus kas bebas) terhadap variabel Y1 (manajemen laba) sebesar 0,000 yakni bernilai positif yang artinya arus kas bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kemudian nilai *P-Value* pada variabel X2 ( arus kas bebas) terhadap variabel Y1 (manajemen laba) yaitu \*\*\* yang berarti memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X2 ( arus kas bebas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y1 (manajemen laba).
4. Nilai *estimate* pada H<sub>4</sub>, menjelaskan bahwa nilai koefisien jalur pada variabel X1 ( ukuran perusahaan) terhadap variabel Y2 (nilai perusahaan) sebesar -1,164 yakni bernilai negatif yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kemudian nilai *P-Value* pada variabel X1 ( ukuran perusahaan) terhadap variabel Y2 (nilai perusahaan) yaitu 0,186 yang berarti memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X1 ( ukuran perusahaan) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Y2 (nilai perusahaan).
5. Nilai *estimate* pada H<sub>5</sub>, menjelaskan bahwa nilai koefisien jalur pada variabel X2 (leverage) terhadap variabel Y2 (nilai perusahaan) sebesar 0,004 yakni bernilai positif yang artinya leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian nilai *P-Value* pada variabel X2 (leverage) terhadap variabel Y2 (nilai perusahaan) yaitu 0,016 yang berarti memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (leverage) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y2 (nilai perusahaan).
6. Nilai *estimate* pada H<sub>6</sub>, menjelaskan bahwa nilai koefisien jalur pada variabel X3 ( arus kas bebas) terhadap variabel Y2 (nilai perusahaan) sebesar 0,000 yakni bernilai positif yang artinya arus kas bebas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian nilai *P-Value* pada variabel X3 ( arus kas bebas) terhadap variabel Y2 (nilai perusahaan) yaitu 0,012 yang berarti memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X3 ( arus kas bebas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y2 (nilai perusahaan).

Hasil output SEM AMOS pengaruh langsung dan tidak langsung pada masing-masing variabel disajikan dalam bentuk diagram jalur seperti di bawah ini:



**Gambar 12 Model Struktural Uji Hipotesis**

Sumber: Hasil Data yang Telah Diolah Peneliti, 2024

Gambar 12 memperlihatkan model struktural uji hipotesis yang diusulkan. Model ini sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil analisis jalur pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ( $X_1$ ) dapat mempengaruhi langsung manajemen laba ( $Y_1$ ). Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) dapat mempengaruhi langsung manajemen laba dengan besar pengaruh langsung yaitu -0,29. Hasil analisis jalur kedua menunjukkan bahwa leverage ( $X_2$ ) dapat mempengaruhi langsung manajemen laba ( $Y_1$ ). Leverage ( $X_2$ ) dapat mempengaruhi langsung manajemen laba ( $Y_1$ ) dengan besar pengaruh langsung yaitu -1,15. Hasil analisis jalur ketiga menunjukkan bahwa arus kas bebas ( $X_3$ ) dapat mempengaruhi langsung manajemen laba ( $Y_1$ ). Arus kas bebas ( $X_3$ ) dapat mempengaruhi langsung manajemen laba ( $Y_1$ ) dengan besar pengaruh langsung yaitu 0,00. Hasil analisis jalur keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ( $X_1$ ) dapat mempengaruhi langsung nilai perusahaan ( $Y_2$ ). Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) dapat mempengaruhi langsung nilai perusahaan ( $Y_2$ ) dengan besar pengaruh langsung yaitu 0,00. Hasil analisis jalur kelima menunjukkan bahwa leverage ( $X_2$ ) dapat mempengaruhi langsung nilai perusahaan ( $Y_2$ ). Leverage ( $X_2$ ) dapat mempengaruhi langsung nilai perusahaan ( $Y_2$ ) dengan besar pengaruh langsung yaitu 0,00. Hasil analisis jalur keenam menunjukkan bahwa arus kas bebas ( $X_3$ ) dapat mempengaruhi langsung nilai perusahaan ( $Y_2$ ). Arus kas bebas ( $X_3$ ) dapat mempengaruhi langsung nilai perusahaan ( $Y_2$ ) dengan besar pengaruh langsung yaitu 0,00.

## Pembahasan

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Estimasi nilai yang diperoleh untuk variabel ukuran perusahaan (X1) adalah  $-0,287$  dengan nilai *P-Value* sebesar  $0,169$ . Hasil analisis *P-Value* lebih dari  $0,05$  signifikansi. Jadi terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba, oleh karena itu H1 ditolak. Dari hasil tersebut tidak sejalan dengan *grand theory* dari Fadhilah & Kartika (2022) yang menyatakan bahwa menurut teori keagenan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Sedangkan menurut hasil penelitian ini ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil uji yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anindya & Afri Yuyetta (2020) dan Fandriani & Tunjung (2019) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba, karena perusahaan besar lebih banyak memiliki aset dan memungkinkan banyak aset yang tidak dikelola dengan baik sehingga kemungkinan kesalahan dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan.

### Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Nilai *estimate* yang dihasilkan pada variabel leverage (X2) adalah  $0,000$  dengan *P-Value*  $0,577$ . Hasil analisis *P-Value* lebih dari  $0,05$  signifikansi. Jadi terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara leverage dengan manajemen laba, oleh karena itu H2 ditolak. Dari hasil tersebut sejalan dengan *grand theory* dari Fadhilah & Kartika (2022) yang menyatakan bahwa menurut teori keagenan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anindya & Afri Yuyetta (2020) dan Natalia Wijaya & Hendriyeni (2021). Ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan tidak memerlukan tindakan-tindakan yang mendukung perusahaan dalam situasi tertentu. Perusahaan berada dalam kondisi baik atau aman dan mampu untuk membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitanggung & Purba (2022) dan Fandriani & Tunjung (2019) yang menunjukkan bahwa leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

### Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba

Nilai *estimate* yang dihasilkan pada variabel arus kas bebas (X3) adalah  $0,000$  dengan *P-Value* \*\*\* yang berarti lebih kecil dari  $0,0001$  sehingga tidak dapat terdefinisi pada aplikasi pengujian. Hasil analisis *P-Value* kurang dari  $0,05$  signifikansi. Jadi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara arus kas bebas dengan manajemen laba, oleh karena itu H3 diterima. Hasil tersebut tidak sesuai dengan *grand theory* dari Fadhilah & Kartika (2022) yang menyatakan bahwa menurut teori keagenan arus kas bebas

berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba dengan penanajer seringkali dikompensasi berdasarkan kinerja perusahaan, terutama laba. Ketika arus kas bebas melimpah, manajer memiliki insentif yang lebih kuat untuk melakukan manajemen laba, yaitu memanipulasi angka-angka akuntansi agar laba tampak lebih baik dari yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan bonus, opsi saham, atau reputasi pribadi. Sedangkan hasil penelitian diperoleh arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil uji tersebut sejalan dengan penelitian Natalia Wijaya & Hendriyeni (2021) dan Christabel & Bangun (2020) yang menyatakan bahwa manajer bertanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan manajer yang cenderung melakukan manajemen laba untuk mendapatkan sumber dana dari para pemegang saham. Semakin tinggi nilai *free cash flow* atau kas perusahaan yang tidak dialokasikan untuk mendanai modal kerja, manajer secara psikologis tidak merasa tertekan untuk memodifikasi laporan keuangan atau melakukan tindakan manajemen laba karena kinerja mereka sudah terlihat baik di mata para pemegang saham, dan perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang sehat.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai *estimate* yang dihasilkan pada variabel ukuran perusahaan (X1) adalah -1,164 dengan *P-Value* 0,186. Hasil analisis *P-Value* lebih dari 0,05 signifikansi. Jadi terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, oleh karena itu H4 ditolak. Dari hasil tersebut tidak sejalan dengan *grand theory* dari Nurwanto (2022) yang menyatakan bahwa menurut teori keagenan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena ukuran perusahaan yang lebih besar dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Manajer perusahaan besar cenderung lebih fokus pada tujuan jangka panjang perusahaan karena mereka memiliki lebih banyak saham atau opsi saham. Selain itu, perusahaan besar memiliki mekanisme pengendalian internal yang lebih kuat untuk mengawasi kinerja manajer. sedangkan dari hasil uji diperoleh hasil yang bertentangan. Meskipun hasil uji dan teori keagenan yang digunakan berbeda tetapi hasil uji sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khoeriyah (2020) dan Kadim & Sunardi (2019) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang menyiratkan bahwa memiliki total aset yang besar belum tentu menjamin investor untuk berinvestasi dan mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Karena seorang investor tidak akan melihat seberapa besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, tetapi investor lebih cenderung meninjau aspek-aspek yang memperlihatkan kinerja suatu perusahaan yang dapat dilihat pada laporan keuangannya seperti nama baik perusahaan maupun kebijakan dividennya sebelum investor memutuskan untuk membeli saham di perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Estimasi nilai yang diperoleh untuk variabel leverage (X2) adalah 0,004 dengan nilai *P-Value* sebesar 0,016. Hasil analisis menunjukkan bahwa *P-Value* kurang dari 0,05, menunjukkan signifikansi yang cukup. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara leverage dengan nilai perusahaan, sehingga H5 dapat diterima. Dari hasil tersebut sejalan dengan *grand theory* dari Nurwanto (2022) yang menyatakan bahwa menurut teori keagenan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan penjelasan bahwa semakin tinggi rasio leverage semakin besar struktur modal yang didanai oleh hutang untuk mendukung ekuitas yang ada. Penggunaan leverage memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan dan menjalankan operasinya secara maksimal, yang pada gilirannya meningkatkan potensi keuntungan perusahaan. Hasil uji ini berbeda dengan penelitian Kadim & Sunardi (2019) dan Khoeriyah (2020) yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai *estimate* yang dihasilkan pada variabel arus kas bebas (X3) adalah 0,000 dengan *P-Value* 0,012. Hasil analisis *P-Value* kurang dari 0,05 signifikansi. Jadi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara arus kas bebas dengan nilai perusahaan, oleh karena itu H6 diterima. Dari hasil tersebut sejalan dengan *grand theory* dari Nurwanto (2022) yang menyatakan bahwa menurut teori keagenan arus kas bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang mengindikasikan bahwa arus kas bebas dapat digunakan untuk kegiatan diskresioner seperti akuisisi dan investasi modal untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Hasil uji ini bertentangan dengan temuan Putri & Aris (2023) yang menyatakan bahwa arus kas bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan pada penelitian ini adalah penelitian pada 110 sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y1) dan nilai perusahaan (Y2). Leverage (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y1), tetapi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y2). Sementara itu, arus kas bebas (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y1) dan nilai perusahaan (Y2).

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dan menambahkan sampel serta variabel lain yang belum diuji untuk meningkatkan keandalan hasil penelitian. Selain itu, penelitian ulang dengan menggunakan proksi lain untuk



variabel ukuran perusahaan dan leverage dapat memberikan hasil yang lebih meyakinkan. Perusahaan diharapkan memperhatikan ukuran perusahaan, leverage, dan arus kas bebas guna meminimalkan praktik manajemen laba serta meningkatkan nilai perusahaan. Investor juga disarankan mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam membuat keputusan investasi, serta mengevaluasi elemen lain seperti tata kelola, strategi bisnis, dan investasi dalam inovasi dan R&D untuk mendapatkan keputusan investasi yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aldona, L., & Listari, S. (2020). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Anindya, W., & Afri Yuyetta, E. N. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–14.
- Christabel, & Bangun, N. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Modal, dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Issue 2020).
- Darmawan, R., & Firdausy, C. M. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(6), 655–660.
- Diah Novita Yanti, I. G. A., & Ayu Darmayanti, N. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *Manajemen*, 8(4), 2297–2324.
- Fadhilah, A., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 25–37. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompakpage25>
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Issue 2).
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kadim, & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics and Household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Sabam, Ekonomi, Keuangan, Dan Investasi*, 3(1), 22–32.
- Khoeriyah, A. (2020). Pengaruh Size, Leverage, Sales Growth dan IOS Terhadap Nilai Perusahaan. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 96–111. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.005>

- Natalia Wijaya, P. M., & Hendriyeni, N. S. (2021). FCF dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan GCG sebagai Pemoderasi (Sektor Transportasi). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 103–113. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.432>
- Nurwanto, A. (2022). Pengaruh Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(02), 488–499.
- Pradnyawati, S. O., Kepramareni, P., & Maysi, K. (2021). Manajemen Laba dan Analisis Faktor yang Mempengaruhinya. *Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 10–23.
- Pramudita, A. I., Widiharih, T., & Santoso, R. (2020). Penerapan Structural Equation Modelling (Sem) Untuk Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bisnis (Studi Kasus Kafe di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik Pada Januari 2019). *Jurnal Gaussian*, 9(2), 122–134. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/gaussian/>
- Putri, A. N., & Aris, M. A. (2023). Implikasi Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow, Growth Opportunity, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 1662–1675. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3260>
- Setiawati, E., Mujiyati, & Rosit, E. M. (2019). *Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi* (Vol. 13, Issue 1).
- Sitanggang, & Purba. (2022). *Pengaruh Asymmetric Informaiton, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. 8, 1–7.